

Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual: *Literature Review*

Ninda Inayah¹, Lilis Lismayanti¹

¹Departement Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: Diterima : 10 November 2025 Direvisi : 11 Desember 2025 Terbit : 20 Desember 2025	Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan komponen penting dalam membentuk pengetahuan serta sikap remaja terhadap perilaku seksual yang sehat sekaligus beretika. Riset ini dimaksudkan guna mengkaji secara sistematis dampak pemberian edukasi kesehatan reproduksi terhadap pemahaman remaja mengenai perilaku seksual. Metode yang dipakai ialah Systematic Literature Review terhadap tujuh artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2018 - 2025. Temuan studi memperlihatkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi secara umum memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman serta sikap remaja, serta memiliki hubungan terhadap kecenderungan aktivitas seksual sebelum menikah. Beberapa studi juga menegaskan pentingnya pendekatan edukatif yang berkelanjutan dan kontekstual. Kesimpulan dari kajian ini adalah bahwa pendidikan kesehatan reproduksi berperan strategis dalam membentuk literasi seksual remaja dan mencegah perilaku seksual berisiko. Peneliti merekomendasikan pengembangan metode edukasi yang inovatif berbasis teknologi digital yang relevan dengan dunia remaja.
Kata Kunci : Pendidikan kesehatan reproduksi, pengetahuan remaja, perilaku seksual, literasi seksual, SLR.	
Phone: (+62)81-3120-995-92 E-mail: nindahinayah@gmail.com	

©The Author(s) 2025

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Remaja termasuk kelompok umur yang rawan menghadapi risiko kesehatan reproduksi, terutama perilaku seksual berisiko misal aktivitas seksual sebelum menikah, kehamilan yang tak direncanakan, serta infeksi menular seksual (IMS) (Mawardika et al., 2025). Transformasi sosial, perkembangan teknologi informasi, dan akses bebas terhadap konten seksual telah memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku remaja saat ini. Sayangnya, peningkatan akses tersebut tidak selalu dibarengi dengan peningkatan pengetahuan yang memadai, sehingga remaja sering kali mengambil keputusan yang tidak tepat terkait kesehatan seksual dan reproduksi (Akbar et al., 2025). Menurut Pakadang & Syawal (2025), pendidikan kesehatan reproduksi merupakan intervensi preventif yang sangat penting untuk memperkuat pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terkait kesehatan seksual. Edukasi ini tidak hanya membahas aspek biologis, tetapi juga menyentuh dimensi psikologis, sosial, dan moral dalam pengambilan keputusan seksual. Studi lain juga memperlihatkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan reproduksi secara sistematis dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja terhadap bahaya perilaku seksual tidak aman serta mendorong perilaku yang bertanggung jawab (Wulandari & Oktavianto, 2025). Hasil penelitian Astuti & Khatimah (2025) menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan reproduksi yang diberikan di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan remaja hingga 78% terkait pencegahan IMS dan kehamilan tidak diinginkan. Sementara itu, Retnowati et al. (2025) menekankan pentingnya integrasi edukasi ini dengan media berbasis digital dan booklet untuk menarik minat remaja serta mendorong mereka lebih aktif memahami isu-isu reproduksi. Namun demikian, tantangan tetap ada. Pratiwi (2025) dalam analisis implementasi pendidikan kesehatan reproduksi menyebutkan bahwa masih banyak daerah di Indonesia yang menganggap topik ini sebagai tabu, sehingga pengimplementasiannya tidak merata. Padahal, studi Pamukhti (2025) membuktikan bahwa

remaja yang menerima pendidikan reproduksi cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih memadai serta bersikap lebih bijak dalam menyikapi relasi seksual. Literatur juga menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga, guru, serta pendekatan yang partisipatif menjadi faktor penting dalam efektivitas pendidikan ini (Elmiyati et al., 2025). Selain itu, Ismawati et al. (2025) menekankan bahwa edukasi harus disesuaikan dengan konteks lokal, budaya, dan kebutuhan aktual remaja agar lebih relevan dan berdampak signifikan. Melihat banyaknya hasil studi yang mendukung efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi, namun dengan pendekatan yang beragam, maka penting untuk mengkaji secara sistematis bagaimana dampak edukasi kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pemahaman remaja terkait perilaku seksual. Oleh karena itu, artikel ini disusun sebagai Systematic Literature Review (SLR) guna melakukan identifikasi, evaluasi, sekaligus sintesis temuan empiris mengenai topik tersebut dari berbagai sumber ilmiah terkini.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis (TLS) untuk meneliti dampak pendidikan mengenai kesehatan reproduksi terhadap pemahaman remaja tentang perilaku seksual. Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan terintegrasi dari berbagai penelitian relevan dalam periode lima tahun terakhir (2018–2025). TLS adalah metode yang terstruktur, jelas, dan dapat diulang untuk menemukan, menilai, dan menggabungkan hasil penelitian yang sudah dipublikasikan. Sumber data dalam studi ini diperoleh dari berbagai database jurnal ilmiah daring seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal nasional seperti Garuda dan SINTA. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian artikel antara lain: "pendidikan kesehatan reproduksi remaja", "perilaku seksual", "pengetahuan remaja", dan "sex education". Proses pencarian awal menghasilkan sebanyak 132 artikel

ilmiah. Setelah menghilangkan artikel duplikat dan yang tidak dapat diakses secara penuh, jumlah artikel yang tersisa adalah 92. Tahap selanjutnya adalah penyaringan judul dan abstrak untuk menilai relevansi artikel terhadap fokus penelitian. Dari tahap ini, diperoleh 20 artikel potensial. Artikel-artikel tersebut kemudian dievaluasi secara menyeluruh berdasarkan isi teks lengkap untuk memastikan kesesuaiannya dengan kriteria inklusi, yaitu: (1) artikel harus membahas secara eksplisit dampakedukasi kesehatan reproduksi terhadap pemahaman atau perilaku seksual remaja; (2) diterbitkan dalam rentang tahun 2018–2025; dan (3) artikel merupakan hasil penelitian empiris (kuantitatif atau kualitatif). Setelah melalui proses seleksi penuh teks, sebanyak 13 artikel memenuhi kriteria awal. Namun, 6 artikel dikeluarkan karena tidak secara langsung mengukur pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan atau karena hasilnya berulang. Dengan demikian, terdapat 7 artikel yang secara final dimasukkan dalam sintesis sistematik ini. Diagram PRISMA berikut menggambarkan alur proses seleksi artikel yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL

Seperti yang dipaparkan pada diagram PRISMA, tahapan proses dimulai dari identifikasi, skrining, penilaian kelayakan, hingga akhirnya artikel yang dimasukkan dalam review.

Diagram ini memperkuat transparansi metode SLR dan memberikan gambaran sistematis mengenai bagaimana artikel yang relevan telah diseleksi dan dianalisis. Artikel yang lolos ke tahap akhir berasal dari berbagai wilayah dan pendekatan metodologis yang bervariasi, mulai dari eksperimen kuasi, survei korelasional, hingga studi intervensi berbasis edukasi kesehatan.

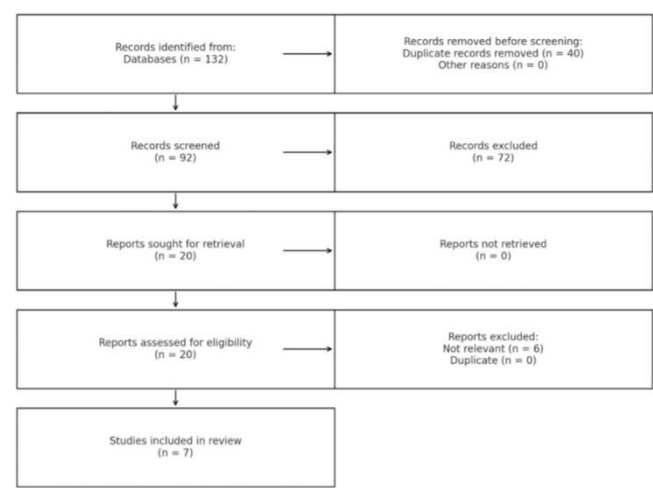


Figure 1 Bagan PRISMA

No	Penulis Utama	Tahun	Desain	Sampel	Tujuan dan Hasil
1.	Lainun Lutfi & Suryati	2019	Pre-eksperimen, one group pretest posttest.	Sampel 38 siswa SMP (usia 12– 15 tahun).	Tujuan: Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seksualitas. Hasil: Pengetahuan meningkat dari 68% kategori baik menjadi 97% setelah intervensi; uji Wilcoxon $p=0,001 < 0,05$
2.	Tetti Solehati dkk	2022	Pre-eksperimen, pretest–posttest tanpa kontrol.	Sampel 30 remaja usia 13– 19 tahun	Tujuan: Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan seksual terhadap pengetahuan dan sikap

				Di Bandung	remaja dalam mencegah pelecehan seksual Hasil: Pengetahuan: mean 78,43 → 90,21 (p=0,000). Sikap: mean 81,86 → 92,23 (p=0,001).
3.	Sitti Rahmi H. Azis dkk	2018	Survei analitik, cross-sectional.	Sampel 109 remaja umur 15-22 tahun.	Tujuan: Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terkait kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah Hasil: Pengetahuan → perilaku seksual pranikah (p=0,003). Sikap → perilaku seksual pranikah (p=0,078, tidak signifikan)
4.	Nurul Afifah	2021	Studi kasus; 4 remaja	usia 13-17 tahun.	Tujuan: Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja Hasil: Pengetahuan meningkat (skor <15 menjadi >15).
5.	Reviyanti Entjaur au dkk	2020	Survei analitik cross-sectional;	sampel 100 siswa SMK	Tujuan: Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah Hasil: Pengetahuan → perilaku (p=0,009). Sikap → perilaku (p=0,002).
6.	Nurafriani dkk	2022	Pre-eksperimen, one group pretest-posttest	sampel 49 siswa SMA	Tujuan: Menilai pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja Hasil: Sikap meningkat: kategori sangat baik naik dari 28,6% → 81,6%; p=0,001.
7.	Eti Sulastri & Dyah P. Astuti	2020	Quasi-experiment; one group pretest-posttest;	56 Remaja	Tujuan: Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan & sikap Hasil: Pengetahuan: mean 5,80 → 9,14 (p=0,000). Sikap: mean 4,61 → 5,73 (p=0,000).

PEMBAHASAN

Hasil temuan dari ketujuh artikel yang ditelaah dalam studi ini memperlihatkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi menimbulkan dampak positif signifikan pada peningkatan pemahaman remaja mengenai isu-isu seksual. Hal ini sejalan dengan hasil Lutfi & Suryati (2019) yang menyatakan bahwa intervensi pendidikan mampu meningkatkan pengetahuan siswa SMP secara signifikan, dari 68% menjadi 97% dalam kategori pengetahuan baik. Selanjutnya, Solehati et al. (2022) dan Sulastrri & Astuti (2020) membuktikan bahwa pendidikan kesehatan tidak hanya berpengaruh terhadap pengetahuan, tetapi juga sikap remaja. Sikap remaja yang semakin positif terhadap topik reproduksi menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya menambah informasi, tetapi juga membentuk kesadaran dan nilai-nilai yang lebih sehat. Namun, aspek perilaku seksual tidak selalu menunjukkan hubungan yang linier terhadap pengetahuan dan sikap. Seperti yang ditemukan oleh Azis et al. (2018), meskipun pengetahuan mempunyai keterkaitan signifikan dengan aktivitas seksual pranikah, sikap remaja tak menunjukkan hubungan yang kuat secara statistik ($p=0,078$). Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan perilaku memerlukan lebih dari sekadar pengetahuan dan sikap, melainkan juga faktor lingkungan, norma sosial, pengawasan keluarga, dan pengaruh teman sebaya. Studi Entjaurau et al. (2020) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa baik pengetahuan maupun sikap mempunyai keterkaitan signifikan dengan perilaku seksual pranikah. Artinya, program pendidikan yang komprehensif dan berkesinambungan dapat memberi kontribusi dalam membentuk perilaku yang lebih sehat. Hasil studi kasus oleh Afifah (2021) juga menarik untuk dicatat, karena meskipun hanya melibatkan empat remaja, terdapat peningkatan skor pengetahuan secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa intervensi berskala kecil sekalipun dapat memberikan dampak, terutama jika dilaksanakan dengan pendekatan yang kontekstual dan personal. Secara keseluruhan, temuan ini mendukung berbagai literatur terdahulu bahwa pendidikan kesehatan reproduksi merupakan intervensi

yang sangat penting dalam membangun literasi kesehatan remaja. Pendidikan ini tidak hanya harus diberikan di sekolah melalui kurikulum formal, tetapi juga dalam bentuk kampanye, penyuluhan, dan pendekatan berbasis komunitas. Akan tetapi, masih diperlukan penelitian lanjutan untuk melihat keberlanjutan perubahan perilaku jangka panjang, serta mengevaluasi efektivitas model pendidikan kesehatan reproduksi yang berbasis teknologi, digital, atau media sosial yang relevan dengan keseharian remaja saat ini.

KESIMPULAN

Hasil telaah sistematis terhadap tujuh artikel ilmiah menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi berperan penting dalam menambah pemahaman dan sikap remaja terhadap berbagai isu seksual. Mayoritas studi menyimpulkan bahwa intervensi pendidikan yang dilakukan melalui berbagai metode, baik dalam skala kecil maupun besar, mampu memberikan peningkatan signifikan dalam pemahaman remaja mengenai seksualitas, kesehatan reproduksi, serta pencegahan perilaku seksual berisiko. Selain peningkatan pengetahuan, pendidikan ini juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap remaja yang lebih positif dan bertanggung jawab. Namun demikian, beberapa studi menunjukkan bahwa perubahan pengetahuan dan sikap belum tentu secara langsung mengubah perilaku, yang menandakan perlunya pendekatan edukatif yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan kesehatan reproduksi perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum sekolah, serta didukung oleh peran keluarga, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Upaya ini diharapkan mampu mencetak generasi muda yang mempunyai literasi seksual yang baik, serta mampu menetapkan pilihan yang sehat serta aman terkait kesehatan reproduksi mereka. Kajian ini juga merekomendasikan agar penelitian selanjutnya mengeksplorasi efektivitas model intervensi yang lebih inovatif, seperti pendekatan digital dan berbasis media sosial, yang sesuai dengan gaya hidup remaja masa kini.

REFERENSI

- Afifah, N. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja terhadap tingkat pengetahuan seksual di Desa Wonoplumbon [Skripsi, Universitas Widya Husada Semarang].
- Akbar, H., Sarman, S., & Fauzan, M. R. (2025). Edukasi bahaya dan upaya pencegahan penyakit menular seksual pada remaja di SMK Negeri 1 Kotamobagu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhineka*.
- Astuti, I., & Khatimah, H. (2025). Upaya peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan infeksi menular seksual. *Proceeding of Health Polytechnic Jakarta I*.
- Azis, S. R. H., Ratag, B. T., & Asrifuddin, A (2018). Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di koskosan Kelurahan Kleak Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 7(4), 431– 438.
- Entjaurau, R., Kolibu, F. K., & Korompis, G. E. C. (2020). Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMK Kristen Getsemani Manado. *Jurnal KESMAS*, 9(4), 131–137.
- Sumiyati, E., Safirza, S., & Atika, R. A. (2025). Penguatan perilaku hidup sehat melalui pendidikan kesehatan reproduksi di kalangan remaja di Sanggar Belajar Kuala Lumpur. *Meuseuraya: Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Ismawati, A. F., Haniyah, S., & Wirakhmi, I. N (2025). Edukasi kesehatan reproduksi tentang sikap, pengetahuan, dan perilaku seksual remaja Desa Banjarsari Kulon. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian*.
- Lutfi, L., & Suryati. (2019). Pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan remaja tentang seksualitas. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(3), 654–658.
- Mawardika, T., Aniroh, U., & Wibowo, A. (2025). SMART GenRe: Sehat menjaga reproduksi, tahu risiko dan edukasi pada remaja. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*.
- Nurafriani, N., Mahmud, S., & Anggeraeni, A. (2022). Pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja tentang seksual pranikah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 377– 386.
- Pakadang, S. R., & Syawal, A. S. (2025). Penyuluhan pencegahan kanker serviks pada siswa SMPN 3 Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Pamukhti, B. B. D. (2025). Pencegahan seks bebas dan pernikahan dini melalui edukasi kesehatan reproduksi. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*.
- Pratiwi, M. N. R. D. (2025). Menelaah implementasi pendidikan kesehatan reproduksi komprehensif: Perkembangan, tantangan, dan strategi optimalisasi. *The Indonesian Institute*.
- Retnowati, E., Lestari, R. D., & Sutisna, A. (2025). Pendidikan kesehatan reproduksi dan literasi digital untuk mencegah cybersex pada remaja desa wisata. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*

Masyarakat.

Solehati, T., Toyibah, R. S., Helena, S., Noviyanti, K., Muthi'ah, S., Adityani, D., & Rahmah, T. (2022). Edukasi kesehatan seksual remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pelecehan seksual. *Jurnal Keperawatan*, 14(S2), 431–438.

Sulastri, E., & Astuti, D. P. (2020). Pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 93–102.

Wulandari, M., & Oktavianto, E. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah di SMP Negeri 3 Banguntapan. *Cendekia Sehat: Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*.